

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian.

Penelitian memerlukan suatu metode untuk memudahkan penulisan untuk proses pengumpulan dan menampilkan data hasil penelitian yang dilakukan. memperoleh data baik dan memuaskan, maka penelitian yang sifatnya ilmiah harus menggunakan metode yang tepat yang sesuai dengan karakteristik masalah yang akan ditelitinya karena akan sangat berpengaruh terhadap kebutuhan suatu penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif sesuai yang dikemukakan Arikunto 1998: 25 bahwa :

Apabila peneliti bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana dan sebagainya, maka penelitian ini bersifat deskriptif yaitu menjelaskan atau menerangkan suatu peristiwa.

Penelitian ini merupakan studi deskriptif, maka untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya penelitian dilakukan dengan sangat mendalam artinya melalui berbagai teknik yang disusun secara sistematis serta dicari informasi selengkapny untuk tujuan pengumpulan data hasil penelitian yang lebih sempurna.

Secara umum penelitian deskriptif mempunyai ciri-ciri menurut Surachmad (1985: 140.) yaitu:

1. Memusatkan pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang yaitu masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, kemudian dianalisis

Dalam penelitian ini penulis lebih menggunakan pendekatan antar manusia, artinya selama proses penelitian penulis akan lebih banyak berhubungan atau mengadakan kontak dengan orang-orang dilingkungan sekitarnya khususnya di lokasi penelitian yaitu Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung. Dengan demikian di tempat tersebut penulis lebih leluasa mencari informasi dan data yang terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk penelitian.

B. Variabel Penelitian.

Variabel dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi objek penelitian atau dapat pula diartikan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam suatu peristiwa atau gejala yang diteliti. Menurut Rafi'i (1980:102) bahwa "Variabel penelitian adalah untuk ukuran sifat atau ciri yang dimiliki oleh angka-angka suatu kelompok atau suatu set yang berbeda dengan lainnya." Dalam variabel penelitian ini hanya ada satu variabel. Ini disebabkan penelitian ini mendeskripsikan saja mengenai pemukiman kumuh.

Variabel dalam penelitian ini diukur melalui sebagai berikut :

1. Tingkat kekumuhan

Dalam mengukur tingkat kekumuhan mengacu pada standarisasi yang dikeluarkan oleh Dirjen Perumahan dan Pemukiman. Ada 27 indikator dalam mengetahui tingkat kekumuhan.

2. Persebaran pemukiman kumuh yaitu lokasi-lokasi mana pemukiman kumuh tersebar di kecamatan Bojongloa Kidul.

3. Karakteristik sosial budaya yaitu karakter-karakter kecenderungan pada responden yang dilihat dari teknologi yang dimiliki dan mata pencaharian.

Untuk lebih jelasnya berikut adalah Tabel 3.1 yaitu:

Tabel 3.1 Variabel, Sub Variabel, dan Indikator

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	
Karakteristik Pemukiman Kumuh	A. Tingkat Kekumuhan		
	1. Aspek Fisik	Sub Aspek	
	1.1 Kondisi Bangunan	a. Tingkat kualitas bangunan	
		b. Tingkat kepadatan bangunan	
		c. Tingkat kelayakan bangunan	
		d. Tingkat penggunaan luas bangunan	
		e. Legalitas tanah	
		f. Status penguasaan bangunan	
	1.2 Kebencanaan	a. Frekuensi bencana kebakaran	
		b. Frekuensi bencana banjir	
	1.3 Kondisi Sarana dan Prasarana	a. Tingkat pelayanan air bersih	
		b. Kondisi sanitasi lingkungan	
		c. Kondisi persampahan	
		d. Kondisi saluran air hujan/drainase	
		e. Kondisi jalan	
		f. Ruang terbuka	
	2. Aspek Sosial Ekonomi		
	2.1 Sosial	a. Tingkat pendidikan	
		b. Tingkat kerawanan keamanan	
	2.2 Ekonomi	a. Tingkat pendapatan	
		b. Tingkat kemiskinan	
	2.3 Kependudukan	a. Tingkat kepadatan penduduk	
		b. Rata-rata anggota rumah tangga	
c. Jumlah KK per rumah			
d. Tingkat pertumbuhan penduduk			
e. Angka kematian kasar			
f. Status gizi balita			
g. Angka kesakitan malaria			
h. Angka kesakitan diare			
i. Angka kesakitan demam berdarah			
(sumber : Dirjen Perumahan dan Pemukiman,2002)			
B. Persebaran	Lokasi pemukiman kumuh		
C. Karakteristik Sosial Budaya			
1. Teknologi yang dimiliki	a. Sarana informasi		
	b. Sarana komunikasi		
2. Mata Pencaharian	Jenis pekerjaan		

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan gejala subjek penelitian. Terkait dengan hal ini Sumaatmadja (1988:52) mengatakan bahwa :

Populasi adalah seluruh gejala, individu, kasus dan masalah yang diteliti yang ada di daerah penelitian menjadi objek penelitian geografi.

Sedangkan dalam istilah statistik menunjukkan totalitas atau universal, yaitu keseluruhan semua hal atau semua gejala elementer potensial yang dihadapi. Dengan kata lain populasi adalah sejumlah variabel yang menyangkut permasalahan yang akan diteliti. Untuk lebih jelasnya jumlah populasi penduduk dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.2
Populasi Penduduk
Di Kecamatan Bojongloa Kidul

No	Kelurahan	Jumlah	
		Penduduk (Jiwa)	KK
1	Kebon Lega	18.321	3557
2	Situ Saeur	20654	1526
3	Mekarwangi	7464	1843
4	Cibaduyut	9614	2781
5	Cibaduyut Kidul	6739	1588
6	Cibaduyut Wetan	3518	963
	Jumlah	66.306	12258

Sumber : Monografi kecamatan dan Tahun 2008 hasil perhitungan

2. Sampel

Menurut Sumaatmadja (1988:54) mengatakan bahwa “Sampel merupakan bagian dari populasi yang bersifat mewakili populasi yang bersangkutan”. Dan menurut Suharsimi Arikunto (1987) mengemukakan bahwa penarikan sampel tergantung pada :

- 1) Kemampuan penelitian dilihat dari segi waktu, tenaga, dan biaya.
- 2) Sempit dan luasnya pengamatan dari setiap subjek karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- 3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Mengenai besarnya sampel menurut Tika (2005:25) mengatakan bahwa

sampai saat ini belum ada ketentuan yang jelas tentang batas minimal besarnya sampel yang dapat diambil dan dapat mewakili suatu populasi yang akan diteliti. Kendati demikian, dalam teori sampling dikatakan bahwa sampel yang terkecil dan dapat mewakili distribusi normal adalah 30.

Dalam penelitian ini ada 2 jenis sampel dalam penelitian ini yaitu sampel wilayah dan sampel penduduk.

- a. Sampel wilayah adalah kelurahan yang berada di Kecamatan Bojongloa Kidul yang berjumlah 6 kelurahan. Atas dasar pertimbangan letak dan jarak, serta kondisi daerah, maka untuk sampel wilayah diambil tiga kelurahan yaitu kelurahan Kebon Lega, kelurahan Cibaduyut, dan kelurahan Cibaduyut Kidul. Dari setiap kelurahan tersebut diambil dua RW secara acak.
- b. Sampel penduduk dalam penelitian ini diambil secara aksidental, penduduk tersebut bertempat tinggal di tiga kelurahan yang ada di wilayah penelitian.

Menurut Sugiono 2003:60 bahwa :

sampling aksidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Jumlah sampel penduduk diperoleh dengan menggunakan formula dari

Dixon dan B. Leach (Pabundu Tika, 1997: 35), sebagai berikut :

Hasil tersebut diperoleh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan persentase karakteristik (P)

$$P = \frac{\text{Jumlah Kepala keluarga}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100\%$$

$$= \frac{12258}{66306} \times 100\%$$

$$= 28,16\%, \text{ dibulatkan menjadi } 28\%$$

2) Menentukan Variabilitas (V)

$$V = \sqrt{P(100 - P)}$$

$$= \sqrt{28(100 - 28)}$$

$$= 44,89 \text{ dibulatkan menjadi } 45$$

3) Menentukan Jumlah Sampel (n)

$$n = \left[\frac{z \cdot v}{c} \right]^2$$

Keterangan: n = Jumlah Sampel

z = Confidence level atau tingkat kepercayaan 95 % dilihat dalam tabel z hasilnya (1,96)

v = Variabel yang diperoleh dengan rumus diatas

c = Confidence limit atau batas kepercayaan (10)

$$= \left[\frac{1,96 \times 45}{10} \right]^2$$

$$= 77,79 \text{ dibulatkan menjadi } 78$$

4) Menentukan jumlah sampel yang dikoreksi (dibetulkan) dengan rumus:

$$N' = \frac{n}{1 - \left[\frac{n}{N} \right]}$$

Keterangan: N' = Jumlah sampel yang telah dikoreksi

n = Jumlah sampel yang dihitung dalam rumus sebelumnya

N = Jumlah populasi

$$N' = \frac{78}{1 + \left[\frac{78}{12258} \right]}$$

= 77,50 dibulatkan menjadi 80

Pengambilan 80 responden tidak pada satu tempat. Namun, tersebar pada beberapa wilayah yang berada di daerah penelitian. Agar pengambilan sampel pada setiap wilayah dapat mewakili populasi, maka sampel pada setiap wilayah ditentukan dengan menggunakan rumus proporsional sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah KK tiap kelurahan}}{\text{Jumlah KK dari 3 kelurahan}} \times 80$$

Hasil perhitungan jumlah KK yang dijadikan sampel pada masing-masing kelurahan dapat dilihat pada Tabel 3.3:

Tabel 3.3
Jumlah sampel yang diambil dari tiap kelurahan di Kecamatan Bojongloa Kidul

No	Kelurahan	Jumlah Penduduk	Jumlah Kepala Keluarga (KK)	Jumlah Sampel
1	Kebon Lega	18.321	3557	36
2	Cibaduyut	9614	2781	28
3	Cibaduyut Kidul	6739	1588	16
	Jumlah	34674	7926	80

Sumber : Monografi kecamatan dan Tahun 2008 hasil perhitungan

PETA SAMPEL



D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung ke lapangan yaitu dengan mengamati dan mencatat data-data yang berhubungan dengan pemukiman kumuh di Kecamatan Bojongloa Kidul Bandung.

Dengan demikian dalam hal pengamatan yang dilakukan selama observasi di lokasi penelitian, yaitu Kecamatan Bojongloa Kidul Bandung harus luas dan catatan hasil observasi harus lengkap mencakup gambaran umum di lokasi tersebut.

2. Wawancara.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dan data yang faktual tentang pemukiman kumuh di Kecamatan Bojongloa Kidul Bandung.

3. Dokumentasi

Dokumen digunakan untuk memperoleh data dan informasi. Dalam penelitian ini dokumen diperoleh dari instansi-instansi terkait yang mempunyai data yang diperlukan dalam penelitian. Data yang diperoleh melalui kajian dokumentasi ini dapat dipandang sebagai narasumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

4. Studi literatur

Studi literatur adalah alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi atau diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Teknik studi literatur yang digunakan adalah

mempelajari sejumlah literatur berupa buku-buku, jurnal, surat kabar dan sumber-sumber kepustakaan lainnya guna mendapatkan informasi-informasi yang menunjang.

5. Angket

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis dari peneliti kepada responden sebagai sampel penelitian untuk dijawabnya. Isi dari kuesioner merupakan variabel yang akan diukur dalam penelitian.

E. Analisis Data Penelitian

Teknik analisis data yang akan dilakukan terdiri dari kombinasi berdasarkan keragaman data yang diperoleh baik dari data primer maupun data sekunder yang akan digunakan untuk menjawab identifikasi masalah yang telah disusun sebelumnya. Teknik analisis data yang diterapkan agar tujuan penelitian dapat tercapai maka peneliti menggunakan :

1. Analisis deskriptif (Sugiyono 2006:21) yaitu untuk menganalisis gejala atau fakta dengan mengolah dan meninterpretasikan data berupa pendapat serta data-data yang bersifat non angka yang terdapat pada masa sekarang di daerah penelitian. Hasilnya berupa pengkategorian dengan persentase.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

keterangan:

P : Nilai prosentase

n : Jumlah data keseluruhan

f : Frekuensi munculnya data

Untuk mempermudah dalam penafsiran dan pentimpulan maka, digunakan parameter seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (1996: 57), dimana:

0%	ditafsirkan tidak ada
1 – 24%	sebagian kecil
25 – 49%	hampir setengahnya
50%	setengahnya
52 – 74%	sebagian besar
75 – 99%	hampir seluruhnya
100%	seluruhnya

2. Mencari nilai untuk tingkat kekumuhan

Untuk menghitung nilai tingkat kekumuhan digunakan rumus berikut (Dirjen Perumahan dan Pemukiman 2002) :

$$TK = \sum(nk \times bobot)$$

Keterangan :

TK = Tingkat Kekumuhan

nk = Nilai kekumuhan, diperoleh dari nilai masing- masing indikator

bobot = Persen untuk masing-masing indikator yang telah ditetapkan

Nilai TK adalah $1 \leq x \leq 5$ dengan kriteria sebagai berikut :

1,0 - 1,4 Tidak Kumuh

1,5 - 2,4 Kumuh Ringan

2,5 - 3,4	Kumuh Sedang
3,5 - 4,4	Kumuh Berat
4,5 - 5,0	Sangat Kumuh

Berikut adalah indikator-indikator dan pembobotan dari Dirjen Perumahan dan Pemukiman yang digunakan dalam menentukan tingkat kekumuhan yaitu

a. Kondisi bangunan

- 1) Tingkat kualitas bangunan yaitu persentase banyaknya bangunan rumah yang tidak permanen dalam suatu lingkungan kawasan
- 2) Tingkat kepadatan bangunan yaitu jumlah unit bangunan per satuan luas (Ha) dalam suatu lingkungan kawasan
- 3) Tingkat kelayakan bangunan yaitu persentase jumlah rumah yang tidak layak atau sehat dalam penggunaan material seperti dinding, plafon dan lantai
- 4) Tingkat penggunaan luas bangunan yaitu rata-rata luas ruangan yang dipergunakan oleh penduduk
- 5) Legalitas tanah yaitu persentase perbandingan antara jumlah rumah yang dibangun diatas tanah yang bukan sebagai perumahan dengan jumlah rumah yang dibangun pada tanah yang diperuntukan bagi perumahan yang sesuai RUTR
- 6) Status penguasaan bangunan yaitu persentase status kepemilikan dan penggunaan bangunan
- 7) Frekuensi bencana kebakaran yaitu banyaknya kejadian

kebakaran pada suatu kawasan tiap tahunnya

- 8) Frekuensi bencana banjir yaitu banyaknya bencana banjir pada suatu kawasan dalam satu tahun

b. Kondisi sarana dan prasarana

- 1) Tingkat pelayanan air bersih yaitu persentase jumlah KK yang tidak mendapat pelayanan PDAM baik yang berasal dari kran rumah tangga maupun kran umum dalam suatu wilayah
- 2) Kondisi sanitasi lingkungan yaitu persentase jumlah KK yang tidak menggunakan fasilitas jamban keluarga atau jamban umum
- 3) Kondisi persampahan yaitu persentase jumlah KK yang tidak mendapat pelayanan pengangkutan sampah oleh pemerintah daerah, swasta atau swadaya
- 4) Kondisi saluran air hujan atau drainase yaitu persentase jumlah drainase yang tidak layak dalam suatu wilayah
- 5) Kondisi jalan yaitu persentase jalan yang rusak dibandingkan dengan panjang jalan seluruhnya dalam suatu wilayah
- 6) Ruang terbuka yaitu persentase luas ruang terbuka dalam suatu wilayah

c. Kondisi sosial ekonomi

- 1) Tingkat kemiskinan yaitu persentase jumlah keluarga miskin dalam kategori pra-sejahtera dan keluarga sejahtera I dalam suatu wilayah

- 2) Tingkat pendapatan yaitu persentase jumlah penduduk usia produktif dengan pendapatan
- 3) Tingkat pendidikan yaitu persentase jumlah penduduk yang menamatkan pendidikan dasar 9 tahun
- 4) Tingkat kerawanan keamanan yaitu jumlah terjadinya tindak kriminal dalam suatu wilayah yang terjadi dalam kurun satu tahun

d. Kependudukan

- 1) Tingkat kepadatan penduduk yaitu perbandingan jumlah penduduk dengan luas wilayah dalam satuan hektar
- 2) Rata-rata anggota rumah tangga yaitu rata-rata banyaknya anggota keluarga pada tiap-tiap kepala keluarga (KK)
- 3) Jumlah kepala keluarga (KK) per rumah yaitu jumlah KK tiap satu rumah
- 4) Tingkat pertumbuhan penduduk yaitu pertambahan penduduk tiap tahun pada satu wilayah yang dilihat dari jumlah penduduk pada awal tahun dan akhir tahun tiap 100 penduduk
- 5) Angka kematian kasar yaitu jumlah kematian pada tahun tertentu tiap 1000 penduduk
- 6) Status gizi yaitu jumlah balita yang berada di bawah garis merah akibat menderita kekurangan gizi
- 7) Angka kesakitan malaria yaitu jumlah penduduk yang menderita penyakit malaria dalam satu tahun

- 8) Angka kesakitan diare yaitu jumlah penduduk yang menderita penyakit diare dalam satu tahun
- 9) Angka kesakitan demam berdarah yaitu jumlah penduduk yang menderita penyakit demam berdarah dalam satu tahun

Analisis ini dilakukan untuk menentukan tingkat kekumuhan dengan ketentuan sebagai berikut yaitu :

Tabel 3.4
Kriteria dalam penilaian tingkat kekumuhan

Nilai	Kriteria
5	sangat kumuh
4	kumuh berat
3	kumuh sedang
2	kumuh ringan
1	tidak kumuh

Sumber : diadaptasi dari Dirjen Perumahan dan Pemukiman

Berikut adalah Tabel 3.5 yang menunjukkan parameter dari penilaian mengenai tingkat kekumuhan pada pemukiman kumuh

Tabel 3.5 Parameter tingkat kekumuhan

PARAMETER	NILAI					BOBOT (%)
	5	4	3	2	1	
Tingkat kualitas bangunan	>70%	51-70%	31-50%	11-30%	<10%	8,75
Tingkat kepadatan bangunan	>200/Ha	151-200/Ha	101-150/Ha	51-100/Ha	<50/Ha	7,5
Tingkat kelayakan bangunan	>70%	51-70%	31-50%	11-30%	<10%	6,25
Tingkat penggunaan luas bangunan	<4,5 m ² /org	4,6-6,5 m ² /org	6,6-8,5 m ² /org	8,6-10,5 m ² /org	>10,5 m ² /org	2,5
Legalitas tanah	>70%	51-70%	31-50%	11-30%	<10%	6
Status penguasaan bangunan	>70%	51-70%	31-50%	11-30%	<10%	5
Frekuensi bencana kebakaran	>7 kali/th	5-6 kali/th	3-4 kali/th	1-2 kali/th	0 kali/th	4
Frekuensi bencana banjir	>7 kali/th	5-6 kali/th	3-4 kali/th	1-2 kali/th	0 kali/th	2
Tingkat pelayanan air bersih	>70%	51-70%	31-50%	11-30%	<10%	7,5
Kondisi sanitasi lingkungan	>70%	51-70%	31-50%	11-30%	<10%	7,5
Kondisi persampahan	>70%	51-70%	31-50%	11-30%	<10%	6
Kondisi saluran air hujan/drainase	>70%	51-70%	31-50%	11-30%	<10%	3
Kondisi jalan	>70%	51-70%	31-50%	11-30%	<10%	3
Ruang terbuka	<2,5 %	2,5-5,0 %	5,0-7,5 %	7,5-10,0 %	>10 %	3
Tingkat pendidikan	>15 %	11-15 %	6-10 %	1-5 %	0%	1,5
Tingkat kerawanan keamanan	>6 kali/th	5-6 kali/th	3-4 kali/th	1-2 kali/th	0 kali/th	1
Tingkat pendapatan	>35 %	26-35 %	16-25 %	6-15 %	<6%	3,5
Tingkat kemiskinan	>35 %	26-35 %	16-25 %	6-15 %	<6%	4
Tingkat kepadatan penduduk	>250/Ha	250-225/Ha	225-200/Ha	200-150/Ha	150-100/Ha	3
Rata-rata anggota rumah tangga	>13 org/KK	11-13 org/KK	8-10 org/KK	5-7 org/KK	<5 org/KK	1,5
Jumlah KK per rumah	>4 KK/rmh	4 KK/rmh	3 KK/rmh	2 KK/rmh	1KK/rmh	2,25
Tingkat pertumbuhan penduduk	>2,5 %	2,1-2,5 %	1,6-2,0 %	1,0-1,5 %	<1,0 %	0,75
Angka kematian kasar	>40 %	31-40 %	21-30 %	11-20 %	<10 %	0,75
Status gizi balita	>70%	51-70%	31-50%	11-30%	<10%	2,25
Angka kesakitan malaria	>20 %	16-20 %	11-15 %	6-10 %	<5 %	1,5
Angka kesakitan diare	>70%	51-70%	31-50%	11-30%	<10%	1,5
Angka kesakitan demam berdarah	>20 %	16-20 %	11-15 %	6-10 %	<5 %	1,5

Sumber : diadaptasi dari Dirjen Perumahan dan Pemukiman